

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Luaran yang dilahirkan oleh disiplin atau bidang akuntansi disebut laporan keuangan (Suyono, 2016). Guna menghasilkan yang bermutu amat diperlukan para pegawai yang mengerti akan ilmu tentang akuntansi dan memiliki kompetensi tersebut. Penyusunan laporan keuangan yang baik dan akuntabel penting bagi setiap Lembaga keuangan baik bank, ataupun keuangan yang lain, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) salah satunya.

Laporan keuangan BPR adalah suatu yang penting karena melalui laporan keuangan tersebut kinerja BPR dapat dilihat dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Sehingga mutunya untuk tetap dijaga agar dapat mewujudkan akuntabilitas yang tinggi pada BPR. Untuk mengelabui adanya penyimpangan tentunya kualitas laporan keuangan berfungsi bagi perusahaan (Sundari, 2020). Perlunya transparansi pada laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan, karena akan disajikan ke publik, sehingga seluruh rakyat yang melihatnya dapat menilai baik atau buruknya perusahaan tersebut dari penanganan kas yang ada di perusahaan tersebut.

Riyadi (2020) menyatakan bahwa kesesuaian atas acuan, dan diukur dengan dasar takaran ketidaksesuaian merupakan kualitas laporan keuangan. Faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya yakni kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut Pangestu dkk (2019) menyabarkan bahwasanya mutu dari SDM itu sendiri menyangkut dua hal yakni fisik yang artinya mutunya, dan

non fisik yang terkait dengan hal keahlian kerja, bernalar dan kompetensi. Bermutunya suatu SDM tentunya tidak saja terlihat dari integritasnya saja, namun lebih kepada nilai bersaing, berkembang, dan reka baru dengan memakai kekuatan paling tinggi seperti pengetahuan, imajinasi dan kreativitas, yang tidak pada kekuatan otot, bahan baku, dan lainnya.

Dihasilkannya laporan keuangan yang bermutu tentunya karena SDMnya yang bermutu, mengingat individu tersebutlah yang membuat laporan tersebut. Sehingga hal penting yang harus dimiliki individu itu yakni kemampuan akuntansi yang baik sehingga paham akan perihal yang terdapat pada laporan keuangan.

Selain itu, mutu dari laporan keuangan itu juga salah satunya dipengaruhi oleh digunakannya sistem akuntansi. Berkembangnya teknologi di masa sekarang juga secara signifikan dipengaruhi oleh hal tersebut (Almumtananah dan Samukri, 2019). Diperlukannya hal tersebut terlihat pada dipakainya komputer pada sistem tersebut, sehingga secara pasti terasa pada pengolahan data yang dari manual ke komputer. Maka mutu dari laporan keuangan didukung oleh SIA itu sendiri, yang mana didapatkan dari adanya kegiatan memasukan, mengolah dan luaran yang baik.

Baiknya suatu sistem akuntansi keuangan, akan memudahkan dalam penyusunan laporan. Manusia dalam melakukan pekerjaannya tidak terlepas dari bantuan teknologi informasi, karena dengan adanya teknologi informasi khususnya dalam bidang akuntansi, akan memudahkan dalam melakukan perhitungan-perhitungan terhadap rasio keuangan dengan berbagai macam persamaan didalamnya.

Selanjutnya pengendalian intern juga memberi pengaruh pada mutu dari laporan keuangan. Dalam menolong suatu usaha untuk mendapatkan sasarannya diperlukan pola yang diberi pengaruh oleh sistem teknologi yang dicanangkan dan SDMnya dapat disebut dengan pengendalian intern (Lestari dan Dewi, 2020). Sehingga ini menjadi solusi dalam menuntun, menilai akan sumber daya yang ada pada kelompok itu dan juga menjadi penting dalam hal menangkis dan pencarian bila adanya penyelewangan dan manipulasi. Pengendalian intern oleh pemimpin ataupun auditor internal pada BPR akan sangat membantu terbentuknya laporan keuangan yang berkualitas. Pengendalian intern yang dilakukan akan membuat kesempatan bagi oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab menjadi semakin minim, salah satunya adalah kecurangan laporan keuangan, sehingga hal ini akan dapat menaikkan mutu dari laporan tersebut.

Membentuk bementunya suatu laporan juga membutuhkan pemahaman akuntansi yang baik oleh petugas BPR. Menurut Kamus Bahasa Indonesia paham diartikan dalam hal ilmu, argumen dari individu kepada suatu hal, berbeda dengan pemahaman yang disebut dengan pola, tindakan, atau langkah untuk memahami suatu hal oleh individu tertentu. Sehingga orang yang cerdas dan tahu secara benar akan akuntansi disebut dengan individu yang mempunyai pemahaman akuntansi. Maka, individu tersebut tentunya pandai dan tahu cara ataupun pola akuntansi itu dilaksanakan hingga mendapatkan suatu laporan keuangan yang dasarnya pada acuan dan prinsip penyusunan.

Masih banyaknya masalah-masalah mengenai kualitas keuangan yang buruk pada BPR di Indonesia membuat hal penting patut ditinjau kembali. Tak

sedikit dari masalah – masalah tersebut menyebabkan adanya pencabutan izin operasi pada BPR ataupun lembaga keuangan lainnya. Hal ini dapat dilihat dari adanya penutupan 20 BPR di Jawa Barat akibat dari adanya beberapa kecurangan seperti pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas calon debitur, gratifikasi, serta adanya kredit fiktif yang menyebabkan BPR menjadi tidak sehat dan berimbas pada laporan keuangan BPR yang menjadi tidak berkualitas (sindonews, 2017).

Hal serupa juga terjadi pada beberapa BPR yang ada di Bali. Dilansir dari Liputan6.com (2019), BPR Callieste Bestari dinyatakan bermasalah dan dicabut izin usahanya oleh OJK, hal ini disebabkan oleh penerapan perbankan yang tidak sehat mulai dari pemilik modal hingga pengurus ini juga menjadikan performa finansialnya jelek utamanya pada rasio KPMM yang tidak lolos dari ambang batas yang menyebabkan kualitas keuangan BPR menjadi buruk. Kasus lain yang serupa yaitu terjadi pada BPR Sewu Bali yang izinnya dicabut karena adanya *fraud* karyawan (Radar Bali, 2021). Adanya masalah – masalah tersebut tentunya mengindikasikan bahwa kualitas SDM dan pengendalian internal pada BPR se-Kota Denpasar perlu diteliti lebih lanjut. Selain itu, kesalahan saji pada laporan keuangan jika tidak segera diperbaiki dapat memberikan penafsiran yang keliru dari pihak yang berkepentingan, dan mempengaruhi pengambilan keputusan pada BPR.

Kualitas SDM dalam hal ini adalah pengurus BPR sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan BPR. Dalam riset Setyowati dkk (2016) memaparkan bahwasanya mutu dari laporan keuangan diberikan pengaruh oleh mutu SDMnya. Hal senada disampaikan oleh Latjandu dkk

(2016) juga menjabarkan bahwa mutu SDM memiliki dampak yang positif terhadap mutu laporan finansial. Lain halnya dengan, Sholohah dkk (2019) menyatakan bahwa kualitas SDM mempunyai pengaruh negatif kepada mutu dari laporan finansial.

Selanjutnya, diimplementasikannya sistem akuntansi keuangan berperan dalam peningkatan mutu dari laporan tersebut, karena dengan penerapan sistem informasi yang lebih modern akan lebih memudahkan penyusunan laporan keuangan. Riset dari Suyono (2016) menjabarkan bahwa adanya pengaruh yang positif terhadap mutu dari suatu laporan atas SIA. Hal senada disampaikan oleh Latjandu dkk (2016) bahwasanya mutu dari laporan keuangan diberi pengaruh yang positif oleh penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan yang disampaikan Sholohah dkk (2019) bahwas tidak ada pengaruh penerapan tersebut kepada mutu laporan finansial.

Kualitas dari suatu laporan keuangan juga diberi efek oleh pengendalian intern. Hal ini dijabarkan oleh Wirawan (2016) bahwasanya adanya pengaruh yang positif antara pengendalian intern dengan mutu laporan. Sama halnya dengan Setyowati dkk (2016) juga menjabarkan tersedianya dampak positif antara keduanya. Namun, berbeda dengan Suyono (2016) efek yang diberikan oleh pengendalian internal yakni negatif kepada mutu dari laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian yang juga menunjukkan adanya *research gap* maka peneliti merasa masih perlu dilakukan penelitian kembali terkait aspek yang memberi pengaruh kualitas laporan finansial, dengan mengambil lokasi di Denpasar karena fenomena BPR yang tidak sehat sehingga peneliti mengangkat riset yang berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia,

Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan, dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada BPR se-Kota Denpasar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Diperlukannya pengidentifikasian dalam memperjelas permasalahan yang ada, yakni sebagai berikut.

- 1.2.1 Adanya masalah - masalah seperti gratifikasi, pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas calon debitur, serta adanya kredit fiktif pada beberapa BPR di Kota Denpasar yang mengakibatkan laporan keuangan BPR menjadi tidak berkualitas.
- 1.2.2 Terdapat beberapa indikator yang mengindikasikan laporan keuangan pada beberapa BPR di Kota Denpasar belum memenuhi karakteristik sebagai laporan keuangan yang berkualitas.
- 1.2.3 Adanya kesalahan-kesalahan input, dan belum maksimalnya pemahaman karyawan terhadap sistem akuntansi yang menghambat pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dari paparan tersebut, maka fokus riset ini hanya pada diberikannya pengaruh kepada kualitas laporan keuangan pada BPR se-Kota Denpasar oleh mutu SDM, penggunaan sistem akuntansi keuangan, dan pengendalian intern.

## **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan pada uraian latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah yang diajukan yakni.

- 1.4.1 Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR se-Kota Denpasar?
- 1.4.2 Apakah penerapan sistem akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR se-Kota Denpasar?
- 1.4.3 Apakah pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR se-Kota Denpasar?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuannya yakni untuk mengetahui pengaruh:

- 1.5.1 Kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR se-Kota Denpasar.
- 1.5.2 Penerapan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR se-Kota Denpasar.
- 1.5.3 Pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada BPR se-Kota Denpasar.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan secara teori bisa memberi manfaat pada bidang akuntansi utamanya keuangan dalam memperkuat *Stakeholder Theory*.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1.6.2.1 Bagi Peneliti

- Sebagai pemenuhan salah satu syarat atas ujian sidang dalam meraih gelar sarjana (S1) pada Prodi S1 Akuntansi FE Undiksha.
- Capaian riset ini akan melatih keterampilan analisis teknis yang diperoleh dalam perkuliahan pemecahan masalah hingga bisa memberikan pengetahuan yang meluas terkait permasalahan yang dialami.

#### 1.6.2.2 Bagi Pihak Perusahaan

- Capaian dari riset ini dipakai dalam masukan untuk membuat regulasi sehingga bisa menaikkan kualitas dari laporan keuangan pada BPR se-Kota Denpasar.

#### 1.6.2.3 Bagi Mahasiswa

- Diharapkan untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan bisa mengimplementasikan teori yang terdapat dari kajian ini.

